

pertumbuhan asset adalah perubahan (peningkatan atau penurunan) total aset yang dimiliki oleh perusahaan dan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukuran perusahaan yang dapat dilihat dari adanya peningkatan asset.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset}_t - \text{Total Aset}_{t-1}}{\text{Total Aset}_{t-1}}$$

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Sejarah Singkat Perkembangan Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal didirikan oleh pemerintah hindia belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah republik indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah. Secara Singkat, Bursa Efek Indonesia merupakan bursa hasil penggabungan dari bursa efek Jakarta dengan bursa efek Surabaya, demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabungkan bursa efek Jakarta sebagai pasar saham dengan bursa efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif menjadi BEI. Bursa hasil penggabungan II mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Bursa efek indonesia juga memiliki visi dan misi untuk mencapai tujuan perusahaan. Visi Bursa efek indonesia adalah untuk menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat dunia, dengan misi yaitu menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (Stakeholder).

Untuk memberikan informasi yang lebih lengkap tentang perkembangan bursa kepada Publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks Harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis saham indeks, ditambah dengan indeks sektoral per 9 mei 2019.

Galeri Investasi BEI menyediakan semua publikasi dan bahan cetakan mengenai pasar modal yang diterbitkan oleh Bursa Efek Indonesia termasuk peraturan dan perundang-undangan pasar modal. Informasi dan datanya ada di galeri bursa efek indonesia dapat digunakan oleh civitas akademika untuk tujuan akademika, bukan untuk tujuan komersial dalam hal transaksi jual dan beli saham.

Dengan adanya galeri investasi bursa efek indonesia diharapkan dapat saling memberikan manfaat bagi semua pihak sehingga penyebaran informasi pasar modal tetap sasaran dapat memberikan manfaat yang optimal bagi mahasiswa, praktisi ekonomi, investor, pengamat pasar modal maupun masyarakat umum di daerah dan sekitarnya baik untuk kepentingan sosialisasi dan Pendidikan pasar modal maupun untuk kepentingan ekonomi atau alternatif investasi.

2. Struktur Organisasi dan Uraian Tugas Bursa Efek Indonesia (BEI)

Struktur organisasi bursa efek indonesia adalah garis atau lini, dimana dalam kesehariannya. Bursa efek indonesia dipimpin oleh direktur utama yang membawahi satu orang direktur yaitu direktur pemeriksaan dan divisi komunikasi perusahaan. selain kedua bagian tersebut, direktur utama juga secara tidak langsung dibantu oleh sekretaris perusahaan dan beberapa orang peneliti senior.

Direktur Operasi membawahi empat orang direktur untuk membantu tugas kesehariannya, yaitu pencatatan, direktur perdagangan, direktur keanggotaan dan direktur administrasi.

a) Direktur Pemeriksaan membawahi empat divisi, yaitu :

- 1) Divisi Pengawasan, bertugas mengadakan beberapa kegiatan untuk meningkatkan kemampuan sistem pengawasan bursa efek indonesia (BEI).
- 2) Divisi Hukum, bertugas menyiapkan kontrak-kontrak yang disiapkan oleh perusahaan dan menyempurnakan peraturan biasa.
- 3) Divisi Pemeriksaan Anggota Bursa, bertugas membantu tim audit dalam memeriksa dan mengaudit laporan keuangan para emiten.
- 4) Satuan Pemeriksaan internal, bertugas memeriksa dan mengaudit laporan keuangan perusahaan.

b) Direktur pencatatan membawahi dua divisi, yaitu :

- 1) Divisi Pencatatan sektor jasa, bertugas mengevaluasi dan mengontrol perusahaan dalam sektor jasa.
- 2) Divisi Pencatatan Sektor Pabrik, bertugas mengevaluasi dan mengontrol perusahaan dalam sektor pabrik.

c) Direktur Perdagangan membawahi dua divisi, yaitu:

- 1) Divisi Perdagangan, bertugas menyediakan sarana perdagangan yang efisien, menyempurnakan peraturan perdagangan efek agar teratur.

- 2) Divisi Riset dan Pengembangan, bertugas memberikan masukan bagi pengembangan instrument pasar dan bisnis informasi bursa efek indonesia (BEI). Aktivitas rutin divisi ini mencakup penyesunan publikasi statistik mingguan, bulanan, tahunan, database BEI dan jurnal BEI.
- d) Direktur keanggotaan membawahi satu divisi, yaitu:
- 1) Divisi Keanggotaan, bertugas mengatur anggota-anggota bursa.
- e) Direktur Administrasi membawahi empat disivi, yaitu:
- 1) Divisi keuangan, bertugas mengambil inisiatif dalam melakukan keuangan integrase laporan keuangan untuk mempercepat proses penyusunan laporan keuangan.
 - 2) Divisi umum, bertugas sebagai penunjang kegiatan perusahaan diantaranya penyusunan pedoman inventarisasi barang perusahaan.
 - 3) Divisi Sumber Daya Manusia, bertugas untuk menunjang kelancaran operasi perusahaan dengan kebijakan perusahaan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di BEI melalui program pelatihan dan Pendidikan.
 - 4) Divisi teknologi informasi, bertugas meningkatkan kemampuan system teknologi informasi bursa efek indonesia (BEI) dan mengawasi dari tindakan kejahatan teknologi informasi.

3. Sejarah Perusahaan Manufaktur Sektor Barang Konsumsi Non-Siklikal

sejarah singkat terkait perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

a) PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT)

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (“Perusahaan”) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Gde Kertayasa, S.H. No. 21 tanggal 22 Februari 1989. Akta Pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-7158.HT.01.01.Th.89 tanggal 7 Agustus 1989 dan telah didaftarkan pada Buku Register Pengadilan Negeri Jakarta Utara No. 11/LEG/1999.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan, antara lain, meliputi usaha dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen. Kantor pusat Perusahaan berdomisili di Alfa Tower, Jl. Jalur Sutera Barat Kav. 9, Alam Sutera, Tangerang. Kegiatan usaha Perusahaan dimulai pada tahun 1989, bergerak dalam bidang perdagangan terutama rokok.

Pada tanggal 31 Desember 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”) dalam Suratnya No. S-9320/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum perdana sebanyak 343.177.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah

penuhi) per saham kepada masyarakat melalui BEI dengan harga penawaran perdana sebesar Rp395 (Rupiah penuh) per saham.

b) PT Duta Intidaya Tbk (DAYA)

PT Duta Intidaya Tbk (Perusahaan) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 16 tanggal 16 Juni 2005 dari Notaris Ukon Krisnajaya, S.H. Anggaran Dasar Perusahaan disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam surat keputusannya No. C-20675 HT.01.01.TH.2005 tanggal 26 Juli 2005.

Perusahaan bergerak dalam kegiatan perdagangan dan jasa. Perusahaan menjual produk kesehatan dan kecantikan, parfum dan kosmetik. Kantor Perusahaan berlokasi di EightyEight@Kasablanka, Tower A, Lantai 28 dan 37, Jl. Casablanca Raya Kav. 88, Jakarta Selatan 12870. Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan mengoperasikan 156 2019: 140 toko) - tidak diaudit. Pemegang saham pengendali utama Perusahaan, perusahaan terdaftar di Bursa Efek Hong Kong dan didirikan di Pulau Cayman.

c) PT Enseval Putera Megatreding Tbk (EPMT)

Dipisahkannya fungsi distribusi dari fungsi pemasaran dan produksi PT Kalbe Farma Tbk, didirikanlah PT Enseval pada Oktober 1973 untuk mengelola fungsi distribusi tersebut. Sejalan dengan perkembangan usaha, PT Enseval tidak hanya mendistribusikan produk farmasi saja, namun juga produk konsumen dan alat alat

kedokteran. PT Enseval juga menjadi agen dan distributor bahan-bahan baku untuk industri-industri farmasi, kosmetik dan makanan.

Seiring dengan berkembangnya perekonomian di Indonesia, PT Enseval meraih kesempatan untuk melakukan diversifikasi lebih lanjut ke berbagai usaha di luar bidang perdagangan dan distribusi. Pada tahun 1993, manajemen memutuskan untuk kembali ke bidang usaha inti. Dengan demikian, semua kegiatan usaha perdagangan dan distribusi dipindahkan ke PT Arya Gupta Cempaka. Perseroan ini telah didirikan pada tahun 1988 dan selanjutnya, pada 6 Agustus 1993, berganti nama menjadi PT Enseval Putera Megatrading. Pada 1 Agustus 1994, Perseroan tercatat di Bursa Efek Jakarta sebagai PT Enseval Putera Megatrading Tbk.

Kegiatan Perseroan difokuskan pada jasa distribusi dan perdagangan, yang terdiri dari 4 divisi, yaitu: Divisi penjualan dan distribusi produk farmasi, Divisi penjualan dan distribusi produk barang konsumsi, obat bebas dan nutrisi, Divisi pemasaran dan distribusi produk peralatan dan perlengkapan Kesehatan, Divisi pemasaran dan penjualan produk kimia bahan baku industri farmasi, kosmetik, makanan dan kesehatan hewan.

d) PT Kurniamitra Duta Sentosa Tbk (KMDS)

PT Kurniamitra Duta Sentosa, Tbk ("Perusahaan") didirikan berdasarkan Akta No. 21 tanggal 17 Juli 2000, yang dibuat di hadapan Notaris Kun Hidayat, SH, Notaris di Bekasi . Akta

pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C11094.HT.01.01.TH.2001 tanggal 19 Oktober 2001.

Berdasarkan pasal 3 anggaran dasar, maksud dan tujuan Perseroan adalah berusaha dalam bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan dan aktivitas profesional, ilmiah dan teknis. Pada saat ini, Perusahaan bergerak dalam bidang perdagangan produk Monin Syrup dari Prancis dan merupakan distributor tunggal produk tersebut di Indonesia.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak 17 Juli 2000. Perusahaan berdomisili di Jl. Komp. Pergudangan Multi Guna T8 No. 16, Alam Sutera, Pakulon, Serpong Utara, Tangerang Selatan, Banten. Perusahaan induk Perusahaan adalah PT Miki Ojisan Indomitra dan merupakan Perusahaan induk terakhir Perusahaan.

e) PT Wismilak Inti Makmur Tbk (WIIM)

PT Wismilak Inti Makmur Tbk (Perusahaan), didirikan pada tanggal 14 Desember 1994, berdasarkan Akta Notaris Bagio Atmadja, S.H., No. 22. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-18.481 HT. 01.01.Th.94 tanggal 19 Desember 1994, dan

diumumkan dalam Tambahan No. 339 dari Lembaran Berita Negara No. 4 tanggal 13 Januari 1995.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, Ruang lingkup kegiatan usaha utama adalah sebagai berikut : a) Menjalankan dan melaksanakan usaha perindustrian, terutama industri bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok reguler/mild. b) Menjalankan usaha dibidang pemasaran dan penjualan produk-produk bumbu rokok dan kelengkapan rokok lainnya antara lain pembuatan filter rokok reguler/mild sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku; dan c) Melakukan penyertaan pada perusahaanperusahaan lain yang memiliki kegiatan usaha yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perusahaan.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1994. Perusahaan tergabung dalam Kelompok Usaha Wismilak. Kantor pusat dan pabrik Perusahaan berlokasi di Surabaya, pada saat ini kantor Perusahaan terletak di Jl. Buntaran 9A, Tandes, Surabaya.

f) PT Astra Agro Lestari Tbk (AALI)

PT Astra Agro Lestari Tbk atau Astra Agro (“Perseroan”) didirikan pada tahun 1988 dan bergerak dalam bidang perkebunan kelapa sawit serta menjalankan beberapa kegiatan usaha lainnya. Perseroan merupakan anak perusahaan dari PT Astra International

Tbk (“Astra”), salah satu group usaha terbesar dan terkemuka di Indonesia. Perseroan telah menjadi perusahaan publik dengan mencatat saham di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga saat ini Astra memiliki 79,68% saham Perseroan dengan 20,32% saham dimiliki oleh Publik.

Perseroan melakukan berbagai hal dalam mewujudkan misinya untuk menjadi perusahaan yang berkontribusi bagi pembangunan dan kesejahteraan bangsa, antara lain membangun kerjasama Inti-Plasma dan membantu perekonomian masyarakat melalui pembelian TBS milik masyarakat sekitar.

Hingga saat ini, luas areal Perkebunan Kelapa Sawit tertanam yang dikelola Perseroan adalah 287.604 hektar yang tersebar di Pulau Sumatra, Kalimantan dan Sulawesi. Dari luasan tersebut, 215.375 hektar adalah perkebunan Inti sedangkan 72.229 hektar adalah perkebunan Plasma.

Visi dalam PT Astra Agro Lestari Tbk adalah menjadi perusahaan agrobisnis yang paling produktif dan paling inovatif di dunia. Serta memiliki misi menjadi panutan dan berkontribusi untuk pembangunan serta kesejahteraan bangsa.

g) PT Akasha Wira Internasional Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (“Perseroan”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama

Perseroan telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Perseroan diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk.

Perusahaan berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung.

Saat ini Perseroan bergerak dalam: a) Industri air kemasan; b) Industri kosmetik; c) Industri sabun dan bahan pembersih keperluan rumah tangga; d) Industri minuman; e) Distribusi produk kosmetik.

h) PT Asia Sejahtera Mina Tbk (AGAR)

PT Asia Sejahtera Mina Tbk (“Perusahaan”), yang berkantor pusat di Kota Jakarta Barat adalah badan hukum Indonesia yang didirikan pada tanggal 27 Agustus 2008. PT Asia Sejahtera Mina Tbk merupakan salah satu pelaku bisnis rumput laut terbesar di Indonesia yang berkomitmen untuk menjaga kualitas rumput laut, oleh karena itu hingga saat ini PT Asia Sejahtera Mina Tbk telah mengembangkan budidaya rumput laut yang tersebar di seluruh Indonesia melalui kerjasama dengan pihak-pihak yang berkepentingan.

PT Asia Sejahtera Mina Tbk memiliki supplier dan petani rumput laut di seluruh Indonesia dan gudang yang berlokasi di

Surabaya dan Sulawesi Selatan. Oleh karena itu, Perseroan terus berkembang dan berinovasi untuk menggali manfaat rumput laut Indonesia dengan melakukan serangkaian kegiatan, salah satunya budidaya modern untuk meningkatkan kualitas rumput laut. Dalam upaya menjadi salah satu eksportir rumput laut terbesar di Indonesia, PT Asia Sejahtera Mina Tbk akan memperluas pangsa pasarnya dengan mendirikan pabrik untuk memproduksi barang jadi yang akan digunakan sebagai bahan makanan, obat-obatan, pupuk dan sebagai bahan baku produksi hidrokoloid seperti seperti karagenan, agar dan alginate.

Visi perusahaan menjadi eksportir rumput laut, produk perikanan dan turunannya yang terbesar dan terpercaya di dunia. Misi Perusahaan adalah menyediakan rumput laut dengan kualitas terbaik, pelayanan yang baik, pengiriman yang cepat dan pasokan yang berkelanjutan.

i) PT Fks Food Sejahtera Tbk (AISA)

PT FKS Food Sejahtera Tbk (D/hPT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk) (Perusahaan) didirikan pada tanggal 26 Januari 1990 berdasarkan Akta Pendirian No. 143 yang dibuat di hadapan Winanto Wiryomartani, S.H., notaris di Jakarta, dengan nama PT Asia Intiselera. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-1827.HT.01.01.th.91 tertanggal 31 Mei 1991 serta diumumkan

dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 65, Tambahan No. 2504 tertanggal 13 Agustus 1991.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan meliputi usaha dalam bidang perdagangan besar dan eceran, industri pengolahan, pertanian, pengadaan listrik, gas, uap/air panas dan udara dingin, aktivitas profesional, ilmiah dan teknis dan aktivitas keuangan dan asuransi. Saat ini Perusahaan dan entitas anak (“selanjutnya disebut Kelompok Usaha”) menjalankan bidang usaha industri kembang gula, biskuit, mie, bihun jagung dan makanan ringan.

Kantor pusat Perusahaan beralamat di Menara Astra Lantai 29, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 5-6, RT 010, RW 011, Karet Tengsin, Kecamatan Tanah Abang, Jakarta Pusat 10220. (D/h Sampoerna Strategic Square North Tower Lantai 7, Jl. Jenderal Sudirman Kavling 45, RT 003, RW 004, Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan 12930). Lokasi pabrik mie kering, biskuit dan permen terletak di Sragen, Jawa Tengah. Lokasi pabrik bihun jagung terletak di Balaraja, Tangerang. Lokasi pabrik makanan ringan terletak di Gunung Putri, Medan, Banjarmasin dan Sragen, Jawa Tengah.

j) PT Tri Banyan Tirta Tbk (ALTO)

PT. Tri Banyan Tirta didirikan pada tahun 1997. Tujuan Perusahaan adalah menghasilkan ALTO Natural Spring Water

sebagai merek lokal yang kuat dengan kualitas berstandar internasional untuk menangkap potensi pasar di Indonesia. Ambisi kami adalah menjadi grup minuman terdiversifikasi terbesar di Indonesia yang akan dicapai melalui investasi berkelanjutan pada merek kami, sumber daya manusia, dan fasilitas kami yang unggul. Strategi perusahaan adalah komitmen untuk berhasil membangun dan mengembangkan merek-merek besar, peningkatan berkelanjutan dalam kualitas dan inovasi produk, serta melampaui ekspektasi pelanggan dalam hal layanan. Pabrik yang berlokasi di Babakan Pari Sukabumi, Jawa Barat ini terkenal akan kemurniannya dan sumber mata airnya yang terlindungi selama berabad-abad. PT. Tri Banyan Tirta didukung oleh tim profesional berkualitas dari berbagai latar belakang yang memperkuat perusahaan untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi.

Visi Perusahaan adalah diakui sebagai produsen lokal produk air mineral alami berkualitas tinggi dengan standar penerimaan Internasional. Serta misi perusahaan menyediakan beragam portofolio air mineral alami ke berbagai target pasar.

B. Hasil Penelitian

1. Deskriptif Variabel Penelitian

Deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh likuiditas (CR) dan pertumbuhan aset terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi nonsiklikal yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh 30 sampel yang berasal dari hasil perkalian antara periode penelitian yaitu selama 3 tahun dari tahun 2020-2022 dengan jumlah perusahaan sampel yaitu sebanyak 10 perusahaan.

a. Likuiditas (CR)

Curent Ratio (CR) merupakan skala yang menyatakan keberhasilan perusahaan untuk melunasi kewajiban - kewajiban jangka pendeknya. Data CR diperoleh dari laporan keuangan masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi nonsiklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 - 2022, dan berikut ini adalah data hasil perhitungan CR masing-masing perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi nonsiklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun terakhir .

Tabel 4 Hasil Perhitungan CR Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi nonsiklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 - 2022

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR %
	2020	13,558,537,000,000	15,326,139,000,000	88.47

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	AKTIVA LANCAR	HUTANG LANCAR	CR %
AMRT	2021	14,211,903,000,000	16,376,061,000,000	86.78
	2022	15,664,200,000,000	17,389,232,000,000	90.08
DAYA	2020	314,742,151,000,000	460,174,368,000,000	68.40
	2021	342,889,066,000,000	510,578,397,000,000	67.16
	2022	406,127,403,000,000	574,583,535,000,000	70.68
EPMT	2020	7,540,695,065,075,000,000	2,533,986,369,290,000,000	297.58
	2021	8,128,487,195,074,000,000	2,767,290,257,087,000,000	293.73
	2022	8,783,144,098,407,000,000	315,720,284,267,000,000	2781.94
KMDA	2020	105,804,436,724,000,000	12,267,520,931,000,000	826.48
	2021	96,106,825,041,000,000	32,792,773,709,000,000	293.07
	2022	141,029,077,168,000,000	44,422,605,041,000,000	317.47
WIIM	2020	1,288,718,539,539,000,000	351,790,782,502,000,000	366.33
	2021	1,590,984,206,544,000,000	542,580,383,844,000,000	293.23
	2022	18,761,239,544,870,000,000	661,604,830,345,000,000	2835.72
AALI	2020	5,937,890,000,000	1,792,506,000,000	331.26
	2021	9,414,208,000,000	5,960,396,000,000	157.95
	2022	7,390,608,000,000	2,052,939,000,000	360.00
ADES	2020	545,239,000,000	183,559,000,000	297.04
	2021	673,394,000,000	268,367,000,000	250.92
	2022	815,319,000,000	254,719,000,000	320.08
AGAR	2020	123,787,972,495,000,000	50,567,914,794,000,000	244.80
	2021	132,333,523,487,000,000	59,410,870,171,000,000	222.74
	2022	146,496,898,223,000,000	81,161,628,489,000,000	180.50
AISA	2020	660,324,000,000	8,822,770,000,000	7.48
	2021	4,328,000,000	72,002,000,000	6.01
	2022	55,896,000,000	827,907,000,000	6.75
ALTO	2020	192,738,872,245,000,000	232,807,819,931,000,000	82.79
	2021	189,509,211,466,000,000	232,428,387,396,000,000	81.53
	2022	152,626,394,141,000,000	187,318,300,982,000,000	81.48

Sumber data diolah, 2023

b. Perumbuhan Aset

Pertumbuhan aset didefinisikan sebagai perubahan tahunan dari total aset. Dalam hal ini aset digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan semakin besar aset maka diharapkan semakin besar pula hasil operasional yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut data hasil perhitungan pertumbuhan aset Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi nonsiklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2022 tahun terakhir :

Tabel 5 Hasil Perhitungan Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi nonsiklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2022

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	TOTAL ASSET	TOTAL ASET TAHUN SEBELUMNYA	PERTUMBUHAN ASET %
AMRT	2020	25,970,743,000,000	14,782,817,000,000	75.68
	2021	27,493,748,000,000	25,970,743,000,000	5.86
	2022	30,746,266,000,000	27,493,748,000,000	11.83
DAYA	2020	708,530,092,000,000	730,497,952,000,000	-3.01
	2021	689,124,704,000,000	708,530,092,000,000	-2.73
	2022	687,503,074,000,000	689,124,704,000,000	-0.23
EPMT	2020	9,211,731,059,218,000,000	8,704,958,834,283,000,000	5.82
	2021	9,729,919,645,520,000,000	9,211,731,059,218,000,000	5.62
	2022	10,402,356,853,033,000,000	9,729,919,645,520,000,000	6.91
KMDS	2020	145,488,436,584,000,000	95,321,658,796,000,000	52.62
	2021	218,292,763,978,000,000	145,488,436,584,000,000	50.04
	2022	233,321,416,964,000,000	218,292,763,978,000,000	10.32
WIIM	2020	1,614,442,007,528,000,000	1,299,521,608,556,000,000	24.23
	2021	1,891,169,731,202,000,000	1,614,442,007,528,000,000	17.14
	2022	2,168,793,843,296,000,000	1,891,169,731,202,000,000	14.68
AALI	2020	27,781,231,000,000	26,974,124,000,000	2.99
	2021	30,399,906,000,000	27,781,231,000,000	9.42
	2022	29,249,340,000,000	30,399,906,000,000	-3.78
ADES	2020	958,791,000,000	822,375,000,000	16.58
	2021	1,304,108,000,000	958,791,000,000	36.01
	2022	1,645,582,000,000	1,304,108,000,000	26.18

AGAR <i>Sumber data diolah 2023</i>	2020	171,126,264,401,000,000	195,333,157,570,000,000	-14.14
	2021	179,189,557,684,000,000	171,126,264,401,000,000	4.71
	2022	199,104,960,001,000,000	179,189,557,684,000,000	11.11
c. P AISA r o	2020	2,011,557,000,000	1,868,966,000,000	7.62
	2021	1,761,634,000,000	2,011,557,000,000	-12.42
	2022	1,826,350,000,000	1,761,634,000,000	3.67
AFTO i	2020	1,105,874,415,256,000,000	1,103,450,087,164,000,000	0.21
	2021	1,089,208,965,375,000,000	1,105,874,415,256,000,000	-1.50
	2022	1,023,323,308,935,000,000	1,089,208,965,375,000,000	-6.04

tabilitas (ROA)

Return On Asset (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk menilai proporsi keuntungan yang di peroleh perusahaan terkait sumber daya atau kekayaan yang dimiliki perusahaan. Berikut data hasil perhitungan pertumbuhan aset Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi nonsiklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 – 2022 tahun terakhir :

Tabel 6 Hasil Perhitungan ROA Pada Perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi nonsiklikal yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 - 2022

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENDAPATAN BERSIH	TOTAL ASSET	ROA %
AMRT	2020	1,088,477,000,000	25,970,743,000,000	4.19
	2021	1,988,750,000,000	27,493,748,000,000	7.23
	2022	2,907,478,000,000	30,746,266,000,000	9.45
DAYA	2020	48,816,999,000,000	708,530,092,000,000	6.88
	2021	51,708,764,000,000	689,124,704,000,000	7.50
	2022	40,023,559,000,000	687,503,074,000,000	5.82
EPMT	2020	679,870,547,997,000,000	9,211,731,059,218,000,000	7.38
	2021	846,240,999,497,000,000	9,729,919,645,520,000,000	8.69
	2022	842,590,883,679,000,000	10,402,356,853,033,000,000	8.1
KMDS	2020	15,746,218,605,000,000	145,488,436,584,000,000	10.82
	2021	33,530,231,755,000,000	218,292,763,978,000,000	15.36
	2022	47,993,345,719,000,000	233,321,416,964,000,000	20.56
	2020	172,506,562,986,000,000	1,614,442,007,528,000,000	10.68

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	PENDAPATAN BERSIH	TOTAL ASSET	ROA %
WIIM	2021	176,877,010,231,000,000	1,891,169,731,202,000,000	9.35
	2022	249,644,129,079,000,000	2,168,793,843,296,000,000	11.51
AALI	2020	893,779,000,000	27,781,231,000,000	3.21
	2021	2,067,362,000,000	30,399,906,000,000	6.80
	2022	1,792,050,000,000	29,249,340,000,000	6.12
ADES	2020	135,789,000,000	958,791,000,000	14.16
	2021	265,758,000,000	1,304,108,000,000	20.37
	2022	364,972,000,000	1,645,582,000,000	22.17
AGAR	2020	764,674,863,000,000	171,126,264,401,000,000	0.44
	2021	1,676,533,638,000,000	179,189,557,684,000,000	0.93
	2022	1,922,533,742,000,000	199,104,960,001,000,000	0.96
AISA	2020	1,204,972,000,000	2,011,557,000,000	59.90
	2021	8,771,000,000	1,761,634,000,000	0.49
	2022	62,359,000,000	1,826,350,000,000	3.41
ALTO	2020	10,506,939,189,000,000	1,105,874,415,256,000,000	0.95
	2021	8,932,197,718,000,000	1,089,208,965,375,000,000	0.82
	2022	16,129,026,748,000,000	1,023,323,308,935,000,000	1.57

Sumber data diolah 2023

2. Hasil Pengujian Statistik Deskriptif

Dari semua perhitungan variabel bebas dan variabel terikat yaitu *Current Ratio* (CR), Pertumbuhan Aset dan Return on Assets (ROA) yang telah dijelaskan dalam tabel diatas maka dapat disimpulkan menggunakan analisis statistik diskriptif. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan berlaku untuk umum atau generalisasi. Analisis statistik diskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata (mean) dan standar deviasi dari variabel penelitian. Hasil dari statistik diskriptif terhadap variabel penelitian terlihat pada tabel berikut :

Tabel 7 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio (CR)	30	6.01	2835.72	380.2817	680.38564
Pertumbuhan Aset	30	14.14	75.68	11.8467	19.71876
Return On Assets (ROA)	30	.44	59.90	11.1443	13.23994
Valid N (listwise)	30				

Sumber data diolah Spss 23

Berdasarkan dari hasil uji statistik deskriptif di atas, dapat disimpulkan bahwa Variabel *Current Ratio* dengan nilai minimum 6.01 dan nilai maksimum 2835.72. Sedangkan nilai rata-rata 380.2817 dan standar deviasi 680.38564. Dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, maka hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya sudah merata. Dengan demikian, selama tiga tahun terakhir perputaran perusahaan dalam bentuk piutang sudah stabil.

Variabel *Pertumbuhan Aset* mempunyai nilai nilai minimum 14.14 dan nilai maksimum 75.68. Sedangkan nilai rata-rata 11.8467 dan standar deviasi 19.71876. Dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, maka hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya sudah merata. Dengan demikian, selama tiga tahun terakhir perputaran perusahaan dalam bentuk pertumbuhan aset sudah stabil.

Return On Assets mempunyai nilai nilai minimum 0,44 dan nilai maksimum 59.90. Sedangkan nilai rata-rata 11.1443 dan standar deviasi 13.23994. Dikarenakan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai mean, maka hal ini menunjukkan bahwa penyebaran datanya sudah merata. Dengan demikian, selama tiga tahun terakhir profitabilitas perusahaan dalam bentuk ROA sudah stabil.

3. Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 8 Hasil Uji Regresi Berganda

Sumber data diolah, 2023

Coefficients ^a			
Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	11.328	3.201
	CurrentRatio	-.001	.004
	PertumbuhanAset	.022	.129

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui hasil regresi linear berganda sebagai berikut : $Y = 11,328 + -0,001.X1 + 0,022.X2$.

- a. Nilai a atau Return On Asset (Y) sebesar 11.328 Nilai ini merupakan konstanta atau keadaan saat variabel Return On Assets belum dipengaruhi oleh variabel lain yaitu variabel Current Ratio (X1) dan Pertumbuhan Aset (X2). Jika variabel independent tidak ada maka Current ratio tidak mengalami perubahan.
- b. Nilai b1 atau Current Ratio (X1) sebesar -0.001, menunjukan bahwa variabel Current Ratio mempunyai pengaruh yang negatif terhadap Return On Asset yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Current Ratio maka akan mempengaruhi Return On Asset sebesar 0.001, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

- c. Nilai b_2 atau Pertumbuhan Aset (X_2) sebesar 0.022, menunjukkan bahwa variabel Pertumbuhan Aset mempunyai pengaruh yang positif terhadap Return On Asset yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel Pertumbuhan Aset maka akan mempengaruhi Return On Asset sebesar 0.022, dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.407 ^a	.165	.104	2.05366

a. Predictors: (Constant), Pertumbuhan Aset, CurrentRatio

b. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Sumber data diolah Spss 23

Nilai R untuk mengukur seberapa besar hubungan antara variabel dependen dengan variabel independent. Berdasarkan hasil uji statistik diatas menunjukan bahwa nilai R sebesar 0,407 atau 40,7%, nilai ini menunjukkan bahwa likuiditas (CR) dan pertumbuhan aset mempunyai hubungan dengan profitabilitas (ROA). Variabel independent dalam penelitian ini lebih dari satu, maka sebaiknya untuk melihat kemampuan variabel independen memprediksi variabel dependen dalam penelitian ini sebaiknya nilai yang digunakan adalah nilai R square (R^2).

Nilai R Square (R^2) yang diperoleh sebesar 0,165 atau 16,5% Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas (ROA) dapat dijelaskan oleh variabel likuiditas (CR) dan pertumbuhan aset sebesar 16,5% sedangkan sisanya 83,5% dapat dijelaskan dengan variabel lain yang tidak terdapat pada penelitian ini.

b. Uji – F

Uji simultan dilakukan untuk mengetahui dan menunjukkan pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi berganda (Chandrarini, 2017). Pengujian dilakukan menggunakan tingkat signifikan 0,05 ($\alpha = 5\%$). Pengambilan keputusan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan (Sig) lebih kecil dari 0,05 (α), maka variabel independen berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan.
2. Jika nilai signifikan (Sig) lebih besar dari 0,05 (α), maka variabel independen tidak berpengaruh simultan dengan variabel dependen secara signifikan. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 10 Hasil Uji-F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	22.558	2	11.279	.060	.942 ^b
	Residual	5061.025	27	187.445		
	Total	5083.582	29			

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets

b. Predictors: (Constant), PertumbuhanAset, CurrentRatio

Sumber data diolah Spss 23

Dari tabel diatas diperoleh nilai F hitung sebesar 0.060 dengan profitabilitas 0,942 lebih besar dari nilai signifikan 0,05 atau taraf nyata 5%, karena nilai profitabilitas. 0,942 > nilai sign 0,05 maka variabel – variabel X yang terdiri dari likuiditas / CR (X1) dan Pertumbuhan Aset (X2) dalam penelitian ini secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas / ROA (Y).

c. Uji – t

Tabel 11 Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T _{tabel}	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	11.328	3.201			3.539	.001
CurrentRatio	-.001	.004	-.061	2.052	-.315	.755
PertumbuhanAset	.022	.129	.033	2.052	.173	.864

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Sumber data diolah Spss 23

Hipotesis 1 : Nilai sig untuk likuiditas / CR (X1) terhadap profitabilitas / ROA (Y) adalah sebesar $0.755 > 0.05$ dan nilai Thitung - $0.315 < T_{tabel}$ yaitu 2.052. Dari pernyataan nilai diatas., dapat disimpulkan bahwa likuiditas (CR) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) atau dengan kata lain H1 di tolak.

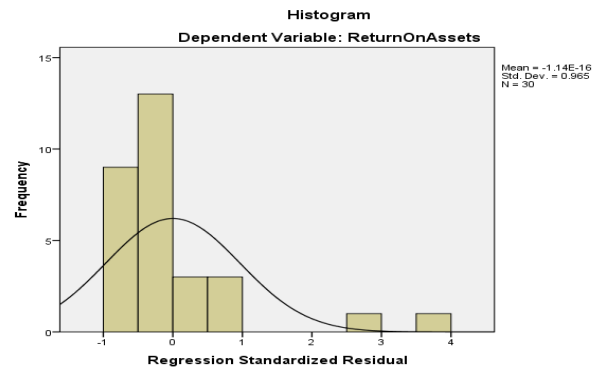
Hipotesis 2 : Nilai sig untuk pertumbuhan aset (X2) terhadap profitabilitas / ROA (Y) adalah sebesar $0.864 > 0.05$ dan nilai Thitung $0,173 < 2.052$ Dari pernyataan nilai diatas dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset secara parsial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA) atau dengan kata lain H2 di tolak.

5. Uji Asumsi Klasik

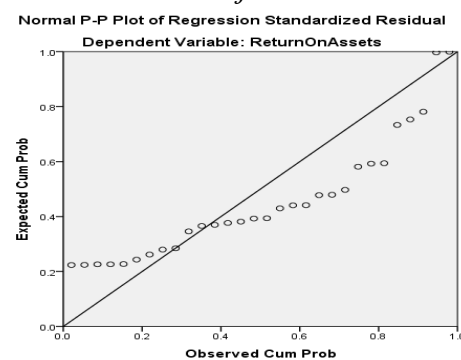
a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi data normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat Normal Probability Plot, diagram Histogram dan uji statistik *Kolmogorov-simirnov*. Adapun hasil pengujian diagram Histogram dan Normal *Probability Plot* dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

Gambar 2 Hasil Uji Diagram Histogram



Gambar 3 Hasil Uji Normal Probability Plot



Hasil penelitian pada gambar 2. Diagram Histogram dan Gambar 3. Normal P-P Plot di atas menunjukkan bahwa titik titik distribusi terlekat disekitar garis lurus, sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas diagram histogram dan normal p-p plot terdistribusi secara normal. Dan untuk lebih meyakinkan uji normalitas di atas, maka peneliti melakukan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan hasil pengujian pada tabel 12. Berikut :

Tabel 12 Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	13.21052966
Most Extreme	Absolute	.236
Differences	Positive	.236
	Negative	-.215
Kolmogorov-Smirnov Z		.236
Asymp. Sig. (2-tailed)		.067

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber data diolah Spss 23

Residual dinyatakan terdistribusi normal jika nilai signifikansi *Kolmogorov-Smirnov* > 0.05 atau 5%. Berdasarkan hasil uji normalitas dengan menggunakan cara *Kolmogorov-Smirnov* nilai uji *Asymp.Sig.* (2-tailed) yang tertera adalah 0,067 ($p = 0,067$). Karena $p = 0,067 > 0.05$ maka dari hasil *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa data pada penelitian ini terdistribusi normal dan model regresi tersebut layak dipakai dalam penelitian ini. Hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* ini dapat memperkuat hasil uji normalitas dengan grafik distribusi dimana keduanya menunjukkan hasil bahwa data terdistribusi secara normal.

b. Uji Autokorelasi

Tabel 13 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.407 ^a	.165	.104	2.05366	1.300

a. Predictors: (Constant), PertumbuhanAset, CurrentRatio

b. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Sumber data diolah Spss 23

Syarat tidak terjadi autokorelasi : $-2 < DW$ dan $DW < 2$, Angka tabel menunjukkan dari 30 sampel dan $k-2$ (variable X nya 2) yaitu $DW = 1,300$ Artinya: $-2 < 1,300 < 2$

Uji Autokorelasi adalah sebuah analisis statistik yang dilakukan untuk mengetahui adakah korelasi variabel yang ada di dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Oleh karena itu, apabila asumsi autokorelasi terjadi pada sebuah model prediksi, maka nilai disturbance tidak lagi berpasangan secara bebas, melainkan berpasangan secara autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengujian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,300. Dengan jumlah sampel adalah 30 dan jumlah variabel independen 2 ($k=2$). Nilai DW 1,300 lebih besar atau sama dengan -2 dan kurang dari 2 atau $-2 < 1,300 < 2$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Multikolinearitas

Tabel 14 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
CurrentRatio	.992	1.008
Pertumbuhan Aset	.992	1.008

a. Dependent Variable: ReturnOnAssets

Sumber data diolah Spss 23

Dari hasil output diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi masalah multikolinearitas karena nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai Varians Inflating Factors (VIF) kurang dari 10.

d. Uji Heteroskedastisitas

Gambar 4 Uji Heteroskedastisitas

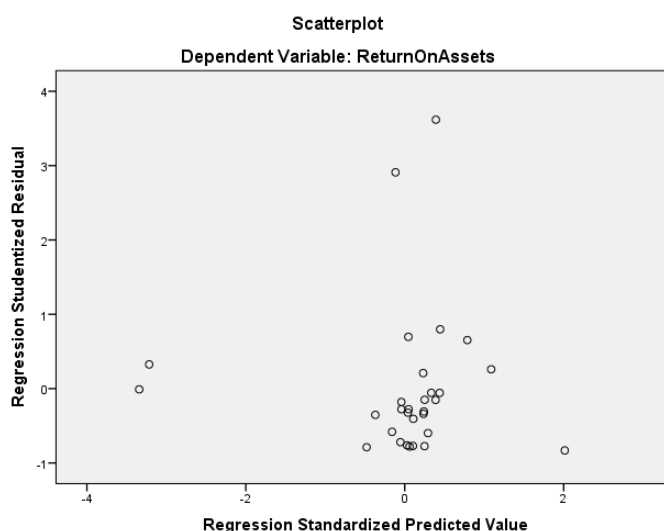
Dari hasil uji heteroskedastisitas diatas, dapat diketahui bahwa pada grafik scatterplot tidak terdapat pola yang jelas dan titik – titik menyebar secara acak diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Likuiditas (*Current Ratio*) Terhadap Profitabilitas (ROA)

Current ratio merupakan salah satu indikator dari likuiditas. *Current ratio* merupakan rasio yang digunakan unutupuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya atau utang yang akan segera jatuh tempo.

Hipotesis satu (H1) *Current Ratio* berpengaruh positif dan signifikan



terhadap Return On Assets. Dari hasil uji regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil t -hitung $X1 = -0.315$ dan nilai signifikansi $X1$ sebesar $0.755 > 0,05$ (tarif nyata 5%), maka dapat disimpulkan bahwa current ratio ($X1$) secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Return On Asset (ROA). Dengan kata lain $H1$ ditolak.

Hubungan negatif tersebut menunjukkan bahwa jika variabel *current ratio* mengalami kenaikan, maka akan menyebabkan penurunan pada variabel profitabilitas. Sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Horne (2012) yang menyatakan bahwa profitabilitas berbanding terbalik dengan likuiditas. Semakin besar dana yang ditempatkan untuk memenuhi likuiditas Perusahaan, maka Perusahaan dapat kehilangan kesempatan untuk mendapatkan tambahan dana, karena dana yang dimiliki tidak menghasilkan keuntungan. Sawir (2005) menyatakan *current ratio* yang terlalu tinggi bagi Perusahaan juga tidak terlalu baik karena menunjukkan banyak

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh ilham Ramadhan ersyafdi (2022) menunjukkan bahwa likuiditas (CR) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

2. Pengaruh Pertumbuhan Aset Terhadap Profitabilitas (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan ditemukan bahwa koefisien variabel pertumbuhan aset memiliki tanda positif dengan nilai t -hitung sebesar 0,173 dengan nilai signifikan sebesar $,864 > 0,05$ yang

artinya pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas (ROA). Dengan kata lain H2 ditolak.

Hasil penelitian berpengaruh positif yang berarti jika pertumbuhan aset Perusahaan meningkat maka akan diikuti dengan meningkatnya profitabilitas Perusahaan dalam hal ini laba bersih dari penggunaan aset Perusahaan (ROA). Sedangkan berpengaruh tidak signifikan dalam penelitian ini berarti meskipun pertumbuhan aset perusahaan mengalami penurunan namun profitabilitas perusahaan (ROA) tersebut tetap mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini konsisten atau sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Uni untari.S (2019) dan Wiratama,Sintaasih (2013) menunjukkan bahwa pertumbuhan aset berpengaruh positif tidak signifikan terhadap return on assets.